

PENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELAU MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAYSISWA KELAS VIII C MTs DARUL QUR'AN WONOSARI

Rufia Ulfa¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1), 2)}Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾e-mail: rufia_ulfa@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research was to improve the motivation and learning in mathematic of student of class VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari with cooperative learning type Two Stay Two Stray (TSTS). Type Classroom Action Research. The subjects of this research was student of class VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari totaling 25 student. The object of this research was motivation and mathematics learning yield. Techniques of data collection is using observation, tests, questionnair and documentation. The results after application of TSTS models, motivation and mathematics learning yield has increased. This is indicated by the average percentage of angket result of student learning motivation by 67,17% pre-cycle, the first cycle of 80,98%, and 89.79% in the second cycle. Results of students mathematics learning yield test, the average value of mathematics learning yield at 52,40 pre cycle, the first cycle increased to 71,14 and the second cycle increased to 81,50.

Keywords: Motivation, learning yield, TSTS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia (Ara hidayat dan Imam Machali, 2012: 30). Masalah yang berkaitan dengan pendidikan, baik dalam pendidikan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat cukup banyak sekali. Problem-problem itu akan menjadi penghambat apabila tidak mendapatkan pemecahan (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001: 256).

Dalam proses pembelajaran saat ini, masih banyak pembelajaran yang meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Guru lebih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa lebih banyak tidak berperan dan terlihat secara pasif. Mereka lebih menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Apabila kondisi semacam ini terjadi pada pendidikan dasar, termasuk pada sekolah dasar akan mengakibatkan sulit tercapainya tujuan pendidikan dasar yakni meletakkan dasar yang dapat dipakai sebagai batu loncatan untuk menggapai pendidikan yang lebih

tinggi, di samping kemampuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus-sepanjang hayatnya (Dimiyati, 2009 :116-117).

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2007 : 3).

Perhatian peserta didik muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu perlu mendapat stimuli sehingga peserta didik akan memberikan atensi dan perhatian tersebut terpelihara selama proses belajar mengajar bahkan lebih lama lagi (Agus Suprijono, 2009: 66).

Menurut informasi dari guru matematika kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari peneliti mengetahui bahwa hasil belajar yang didapat siswa terutama dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ada di MTs Darul Qur'an Wonosari pada mata pelajaran matematika adalah 75, sedangkan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) I siswa kelas VIII C adalah 52,40 dan siswa yang mencapai KKM adalah 32%. Rata-rata tersebut masih jauh di bawah nilai KKM. Selain itu menurut guru matematika kelas VIII C siswa masih banyak yang belum begitu menaruh perhatian pada pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi di kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari peneliti mengetahui bahwa motivasi siswa masih lemah dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan adanya beberapa siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung, siswa ramai saat guru menerangkan dan siswa hanya pasif saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut di atas, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat guna, metode pembelajaran yang dapat menyampaikan konsep dalam pembelajaran, yang member kesempatan kepada siswa agar bisa bertukar pendapat dengan orang lain, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, dan merespon siswa lain. Salah satu model pembelajaran yang banyak menuntut keaktifan siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan

membagi siswa dalam kelompok kecil dan setiap siswa dalam satu kelompok tersebut harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi. Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif jika ditinjau dari pendekatannya. Salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan motivasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) siswa kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari? 2) Bagaimana proses pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) siswa kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari?

Motivasi berasal dari "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2006: 73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), merupakan metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan (Agus Suprijono 2009: 93-94)

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah (1) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, (2) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, (3) lebih berorientasi pada keaktifan, (4) diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, (5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, (6) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. Sedangkan kekurangan TSTS adalah (1) membutuhkan waktu yang

lama, (2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, (3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga), (4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan guru matematika kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari dengan jumlah 25 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 – Januari 2014. Dalam penelitian ini digunakan setting kelas dimana data diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Langkah-langkah PTK, yaitu melalui pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, merencanakan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), (Suharsimi Arikunto, 2006: 2-3).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari yang berjumlah 25 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika yang didapat dari proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada siswa kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk memperoleh kemampuan awal siswa, lembar observasi motivasi, angket motivasi, dan tes hasil belajar. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas diuji dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2010:213). Sedangkan untuk reliabilitas dihitung dengan menggunakan *rumus alpha*. (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

Teknik analisis untuk observasi pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dilakukan secara deskriptif dan angket dilakukan dengan menghitung persentase skor tiap aspek sedangkan untuk analisis tes hasil belajar dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata, dan menghitung persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Indikator keberhasilan pencapaian motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari dalam penelitian ini adalah (1) meningkatnya motivasi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan rata-rata persentase angket motivasi minimal sebesar 5% dari siklus ke siklus berikutnya. (2) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika siswa dan minimal 5% dari satu siklus ke siklus berikutnya dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai tes siswa dengan ketentuan minimal 75% siswa telah mencapai standar nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai ≥ 75 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa motivasi siswa kelas VIII C Darul Qur'an Wonosari sebesar 67,17%. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru matematika kelas VIII Darul Qur'an Wonosari, nilai kemampuan awal siswa diambil dari hasil ujian tengah semester 1. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa hasil ulangan tengah semester 1 yang diperoleh siswa, dari 25 siswa persentase ketuntasan 32% atau hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 75) dan rata-rata hasil ujian tengah semester 1 kelas VIII C sebesar 52,40.

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), diperoleh hasil bahwa motivasi dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat. Hasil peningkatannya dapat dilihat pada uraian berikut.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dimulai dengan membentuk kelompok yang anggotanya heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Kegiatan selanjutnya yaitu menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan mempresentasikan pengantar materi. Kegiatan ini

bertujuan agar siswa lebih siap menghadapi pelajaran dan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Kemudian peneliti membagikan LKS untuk didiskusikan dan dikerjakan secara kelompok. Untuk menyelesaikan LKS tersebut setiap kelompok diharuskan mengisi titik-titik yang ada didalamnya. Di sela mengerjakan ada beberapa siswa yang bertanya kepada peneliti mengenai materi yang dianggap kurang jelas bagi mereka. Selama proses diskusi berlangsung peneliti berkeliling untuk monitoring. Setelah waktu berjalan dua puluh menit peneliti memberitahukan siswa bahwa waktu untuk berdiskusi dengan kelompok sudah selesai, Guru memberi instruksi dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke salah satu kelompok yang lain. Peneliti memberi instruksi dua orang yang sedang bertamu untuk kembali ke kelompoknya masing-masing untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kemudian dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya serta peneliti memberikan tanggapan tentang proses pengerjaan dan memberikan pembetulan jika pekerjaannya siswa kurang tepat.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung, melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terbukti mampu menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa karena siswa dapat secara langsung bertanya kepada teman satu kelompoknya.

Motivasi Siswa

Peningkatan motivasi siswa pada saat pembelajaran matematika, ditentukan dengan 8 aspek yang diamati. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tingkat motivasi siswa untuk setiap tindakan yang dilakukan. Adapun hasil angket motivasi setiap aspek sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran siswa, berdasarkan hasil angket pra siklus menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa adalah 71,50%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 84%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,50%.
- b. Pengerjaan tugas secara tuntas, berdasarkan hasil angket pra siklus menunjukkan siswa yang mengerjakan tugas secara tuntas adalah 65%, pada siklus I meningkat 75,50%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91%.

- c. Keikutsertaan dalam diskusi, berdasarkan hasil angket pra siklus keikutsertaan dalam diskusi adalah 69%. Pada siklus I meningkat 79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83%.
- d. Mencatat materi pelajaran, berdasarkan hasil angket pra siklus siswa yang mencatat materi yang pelajaran diberikan adalah 74,50%, pada siklus I meningkat 83,50%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,50%.
- e. Pengerjaan tes secara individu, berdasarkan hasil angket pra siklus, siklus I dan siklus II siswa yang mengerjakan tes secara individu mengalami peningkatan dari 61% menjadi 81,50% dan meningkat lagi menjadi 88,50%.
- f. Keinginan untuk mendalami materi, berdasarkan hasil angket prasiklus, keinginan siswa untuk mendalami materi adalah 67,33%. Pada siklus I meningkat menjadi 78,33%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,33% dengan kualifikasi tinggi.
- g. Adanya usaha meningkatkan prestasi, berdasarkan hasil angket untuk usaha meningkatkan prestasi adalah 67,33 %. Pada siklus I meningkat menjadi 77% dan meningkat lagi menjadi 94,50%.
- h. Keingintahuan untuk menjawab pertanyaan, berdasarkan hasil angket pra siklus, siklus I dan siklus II siswa yang mengerjakan tes secara individu mengalami peningkatan dari 73% menjadi 89% dan meningkat lagi menjadi 910%.

Berdasarkan hasil angket motivasi, rata-rata hasil angket mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 67,17% dengan kategori sedang meningkat sebesar 13,81% menjadi 80,98% pada siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 8,81% menjadi 89,79% pada siklus II dengan rata-rata siklus I dan II berada dalam kategori tinggi.

Hasil Belajar Matematika

Pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang berupa nilai awal yaitu nilai Ujian Tengah Semester, nilai akhir tes siklus I, dan nilai akhir tes siklus II. Setelah dievaluasi, dari hasil nilai Ujian Tengah Semester, tes siklus I dan tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan.

Secara umum hasil belajar matematika siswa kelas VIII C MTs Darul Qur'an Wonosari mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dan Semua

indikator keberhasilan telah dicapai. Pada nilai Ujian Tengah Semester siswa diperoleh persentase ketuntasan sebesar 32% atau 8 siswa yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 52,40, kemudian pada hasil tes siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 56% atau 14 siswa yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 71,14 dan pada hasil tes siklus II persentase ketuntasan meningkat kembali menjadi 80% atau 20 siswa yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 77,17.

Berdasarkan data dari hasil nilai secara individu, persentase ketuntasan yang memenuhi KKM dan rata-rata nilai siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa VIII C MTs darul Qur'an Wonosari dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

REFERENSI

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ara Hidayat & Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. 2009. Jakarta: Rineka cipta
- Hamzah B. Uno 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jupri. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Segi Empat Kelas VII C MTs Taqwa Ilah Tembalang Tahun Pelajaran 2010. Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo. http://library.walisongo.ac.id/di_gilib/files/disk1/95/jtptiain-gdljupri05351-4705-1-skripsi-.pdf (di unduh pada 27 Agustus 2013)

- Nanang Khuzaini. 2009. “Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pokok Bahasan Trigonometri siswa Kelas X B MAN Godean Yogyakarta”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Skripsi*. Tersedia di <http://digilib.uinsuka.ac.id/3734/1/BAB%20I%2C%20V.pdf> (di unduh pada tanggal 6 September 2013)
- Sardiman A.M,. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Suharismi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Pres Group.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

